

Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mereduksi Sampah Sisa Makanan Rumah Tangga Di Kota Padang

Defri Rahman¹, Ahmad Fachri²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Universitas Adzkia
e-mail: defrirahman@adzkia.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis situasi saat ini terkait masalah sampah serta mengukur tingkat keterlibatan masyarakat dalam upaya mengurangi sampah sisa makanan di rumah tangga di Kota Padang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan Aplikasi SPSS untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan timbulan sampah yang dihasilkan di Kota Padang sebesar 643,76 ton per hari. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antar faktor internal dengan partisipasi masyarakat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, motivasi sebesar 0,000 dan sikap terhadap lingkungan sebesar 0,003 dan antara partisipasi masyarakat dengan pengelolaan sampah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Faktor internal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu: pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap lingkungan. Untuk itu diperlukan penerapan 3R dalam kehidupan sehari-hari guna mengurangi timbulan sampah sisa makanan di rumah tangga. Selain itu, dibutuhkan kegiatan edukasi literasi terkait food waste perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mereduksi sampah sisa makanan.

Kata kunci: *Tingkat Partisipasi Masyarakat, Sampah Sisa Makanan, Rumah Tangga*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the current situation regarding waste issues and measure the level of community involvement in efforts to reduce household food waste in the city of Padang. The research method used in this study is quantitative descriptive. Data analysis techniques used the SPSS application to determine the presence or absence of relationships between variables. The research results show that the total waste generated in Padang City is 643.76 tons per day. The conclusion of this study indicates a relationship between internal factors and community participation with significance values of 0.000, motivation at 0.000, and environmental attitudes at 0.003, as well as a relationship between community participation and waste management with a significance value of 0.000. Internal factors that can influence community participation include knowledge, motivation, and attitudes toward the

environment. Therefore, the implementation of the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) approach in daily life is needed to reduce household food waste. Additionally, educational literacy activities related to food waste reduction should be conducted to enhance community participation in reducing food waste.

Keywords: *Community Participation Level, Food Waste, Household*

LATAR BELAKANG

Kota Padang, seperti banyak kota di seluruh dunia, menghadapi tantangan serius dalam penanganan sampah sisa makanan. Masalah ini berkaitan dengan masalah lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan kota. Tumpukan sampah sisa makanan yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, bau tak sedap, serta menjadi sumber masalah kesehatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, pada tahun 2022 Kota Padang menghasilkan total sampah sebesar 643,76 ton per hari. Persentase terbesar dari sampah ini, sekitar 62,80%, adalah sisa makanan. Selain itu, terdapat juga komponen sampah seperti daun/kayu (6,84%), kertas (5,70%), plastik (12,40%), logam (0,19%), tekstil (3,30%), karet (1,50%), kaca (2,40%), dan jenis sampah lainnya (4,87%) (DLH Kota Padang, 2022).

Sampah sisa makanan (*Food waste*) memiliki volume yang jauh lebih tinggi di tingkat rumah tangga, seperti yang telah disoroti oleh (Hebrok, 2019). Tingginya volume sampah sisa makanan di tingkat rumah tangga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks (Karakaş, 2022), dan perlu mendapatkan perhatian serius untuk dicari solusinya.

Indikasinya dapat ditemukan pada beberapa lokasi pengelolaan sementara sampah, di mana sampah sisa makanan dicampurkan dengan jenis sampah lainnya dan akhirnya dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin. Sampah sisa makanan yang menumpuk di TPA ini memiliki potensi untuk menghasilkan gas metana, yang merupakan salah satu gas rumah kaca yang berkontribusi pada perubahan iklim global (Rahmadania, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis situasi saat ini terkait masalah sampah serta mengukur tingkat keterlibatan masyarakat dalam upaya mengurangi sampah sisa makanan di rumah tangga di Kota Padang. Partisipasi merujuk pada keterlibatan yang muncul secara spontan, yang didasari oleh kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Lestari, 2022). Tanpa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah, masalah sampah dianggap sulit untuk diatasi (Sobirin dkk, 2023). Terdapat beberapa faktor yang memiliki dampak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Faktor-faktor ini mencakup tingkat pengetahuan dan motivasi individu (Lestari, 2019). Sikap individu terhadap lingkungan juga memainkan peran penting dalam memengaruhi tingkat partisipasi (Febrianto, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat diwujudkan melalui upaya pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip 3R (Reduksi, Reuse, Recycle). Di sisi lain, penanganan sampah melibatkan tahap-tahap seperti pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan pemrosesan, sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Masyarakat memiliki peran aktif yang sangat penting dalam mengatasi masalah sampah sisa makanan. Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan. Hal ini menuntut manusia untuk tidak hanya menghindari kerusakan lingkungan, tetapi juga berkontribusi aktif dalam menjaga dan merawatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan partisipasi masyarakat serta kondisi eksisting persampahan. Dengan jumlah sampel untuk kuesioner sebanyak 300 sampel. Teknik analisis data menggunakan Aplikasi SPSS untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Jika nilai $r < 0,05$ maka terdapat hubungan antar variabel dan sebaliknya (Sugiyono, 2022). Variabel yang akan dicari hubungannya antara lain faktor internal yang meliputi pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap lingkungan terhadap partisipasi masyarakat serta partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Persampahan

a. Timbulan Sampah

Sampah Kota Padang berasal dari rumah tangga/ pemukiman, perkantoran, pasar, pusat perniagaan, fasilitas publik, kawasan dan lain-lain. Berdasarkan data dari DLH Kota Padang (2023), total volume sampah di Kota Padang sebesar 643,76 ton lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Volume sampah berdasarkan sumber sampah

No	Uraian	Satuan	Tahun					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Rumah tangga	Ton	222,65	457,00	450,00	463,00	462,00	465,15
2	Perkantoran	Ton	22,26	16,26	14,94	14,94	14,00	14,10
3	Pasar	Ton	89,00	52,00	90,00	88,00	88,00	88,60
4	Perniagaan	Ton	45,50	45,50	21,24	21,24	20,00	20,13
5	Fasilitas Publik	Ton	22,20	22,20	47,07	45,07	40,41	40,68
6	Kawasan	Ton	22,00	16,80	8,00	8,00	7,00	7,05
7	Lain	Ton	20,00	14,00	9,00	9,00	8,00	8,05

b. Komposisi Sampah

Komposisi sampah Kota Padang terdiri dari Sisa makanan 62,80%; Daun/kayu 6,84%; Kertas 5,70%; Plastik 12,40%; Logam 0,19%; Tekstil 3,30%; Karet 1,50%; Kaca 2,40%; dan Sampah jenis lainnya 4,87%

c. Sarana dan Prasarana

Kota Padang dalam hal ini Dinas Lingkungan Kota Padang memiliki sarana dan prasarana persampahan seperti becak motor, Kendaraan pick up, mobil swiper, dump truck, arm roll, Bak kontainer rinciannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Prasarana dan Sarana Persampahan Kota Padang Tahun 2022

No	Jenis Sarana/ Prasarana	Satuan	Volume
1	Pengumpulan Setempat		
	- Becak Motor	Unit	41
	- Kendaraan Pick Up	Unit	26
	- Mobil Swipper	Unit	1
	- Perahu Motor	Unit	2
2	Tempat Penampungan Sementara (TPS)		
	- Container	Unit	193
3	Pengangkutan		
	- Dump Truck	Unit	38
	- Arm Roll Truck	Unit	41
4	Pengolahan Sampah		
	- Incenerator	Unit	1
	- Unit Pengomposan	Unit	1

d. Faktor Internal Terhadap Partisipasi Masyarakat

Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri manusia dan bersumber dari tiap individu. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain: pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap lingkungan.

a. Pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat

Hasil pengolahan data penelitian terkait hubungan pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat terdapat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil uji pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat

Variabel		Partisipasi		Total
		Baik	Cukup	
Pengetahuan	Baik	52	0	52
	Cukup	87	72	159
	Kurang	39	50	89
Total		178	122	300

Dari 300 responden terdapat 52 responden atau sebanyak 17,33% responden yang memiliki pengetahuan yang diikuti dengan partisipasi yang baik.

Tabel 4 Hasil uji korelasi pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat

		Correlations	
		Partisipasi	Pengetahuan
Partisipasi	Pearson Correlation	1	.352**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	300	300
Pengetahuan	Pearson Correlation	.352**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	300	300

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4 dapat diketahui, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat. dengan nilai signifikansi: $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat terdapat hubungan. Pengetahuan memegang peran dominan yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (overt behavior). Tindakan yang diperlakukan berdasarkan pengetahuan dan kesadaran cenderung lebih berkelanjutan dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari oleh pemahaman ilmiah dan kesadaran (Rahmatullah dkk, 2021). Pengetahuan memiliki kemampuan untuk membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku yang

mendukung usaha pelestarian lingkungan hidup, terutama dalam konteks pengelolaan sampah (Yunita dkk, 2020).

b. Motivasi terhadap partisipasi masyarakat

Motivasi adalah faktor penting yang mendukung partisipasi, dan motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaan biasanya tercermin dalam aktivitas yang berkelanjutan dan berfokus pada tujuan (Insyiah dkk, 2021). Hasil pengolahan data penelitian terkait hubungan motivasi terhadap partisipasi masyarakat terdapat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil uji motivasi terhadap partisipasi masyarakat

Variabel		Partisipasi		Total
		Baik	Cukup	
Motivasi	Baik	45	0	45
	Cukup	83	76	159
	Kurang	53	43	96
Total		181	119	300

Dari 300 responden terdapat 45 responden (15%) yang memiliki motivasi serta partisipasi yang baik. Semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula partisipasinya.

Tabel 6 Hasil uji motivasi terhadap partisipasi masyarakat

Correlations			
		Partisipasi	Motivasi
Partisipasi	Pearson Correlation	1	.234**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	300	300
Motivasi	Pearson Correlation	.234**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 6 dapat diketahui antara motivasi dengan partisipasi menghasilkan nilai signifikansi: $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara motivasi dengan partisipasi masyarakat. Keikutsertaan atau partisipasi seseorang dalam kegiatan pengelolaan sampah didasari oleh beberapa motif psikologis, termasuk keinginan untuk memperoleh

pengetahuan dan pemahaman baru serta upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya (Insyiah dkk, 2021). Diperlukan contoh yang baik dan insentif sebagai cara untuk meningkatkan motivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Contoh dapat datang dari masyarakat atau pemerintah, baik dalam bentuk penyediaan pendidikan maupun melalui demonstrasi langsung dalam praktik pengelolaan sampah (Pasongli dkk, 2023).

- c. Sikap terhadap lingkungan terhadap partisipasi masyarakat
Sikap terhadap lingkungan adalah bagaimana seseorang mengekspresikan sikapnya melalui tindakan yang menanggapi situasi lingkungan sekitarnya (Yunita dkk, 2020). Hasil pengolahan data penelitian terkait sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat terdapat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil uji sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat

Variabel		Partisipasi		Total
		Baik	Cukup	
Sikap Terhadap Lingkungan	Baik	27	0	27
	Cukup	56	64	120
	Kurang	78	75	153
Total		161	139	300

Dari kuesioner dapat diketahui sebanyak 27 dari 300 atau 9% responden yang memiliki sikap terhadap lingkungan serta partisipasi yang baik.

Tabel 8 Hasil uji korelasi sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat

Correlations

		Partisipasi	Sikap
Partisipasi	Pearson Correlation	1	.171**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	300	300
Sikap	Pearson Correlation	.171**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat dengan nilai signifikansi: 0,003<

0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat. Pernyataan bahwa sikap terhadap lingkungan dapat memengaruhi partisipasi masyarakat didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bleszeinsky, G. (2019). Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap lingkungan dan partisipasi masyarakat. Dengan kata lain, semakin positif sikap masyarakat terhadap lingkungan, semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

d. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

Partisipasi masyarakat dalam bidang pengelolaan sampah adalah suatu proses di mana individu, selain menjadi konsumen dan produsen layanan persampahan, juga sebagai warga yang memiliki pengaruh terhadap kualitas dan efisiensi prasarana yang disediakan untuk mereka (Bleszeinsky, 2019). Hasil pengolahan data penelitian terkait partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah terdapat pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil uji partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah

Variabel		Pengelolaan Sampah			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Partisipasi Masyarakat	Baik	7	0	0	7
	Cukup	11	31	0	42
	Kurang	0	77	174	251
Total		18	108	174	300

Dari 300 responden terdapat 7 atau 2,33% responden yang memiliki partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampah yang baik.

Correlations

		Partisipasi	Sikap
Partisipasi	Pearson Correlation	1	.666**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	300	300
Sikap	Pearson Correlation	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pengelolaan sampah dengan nilai signifikansi: 0,000 <

0,05. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, semakin baik pula kualitas pengelolaan sampah yang dapat tercapai. Pernyataan ini juga diperkuat oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ahdi, M. A. (2022) yang mengkonfirmasi hubungan positif antara partisipasi masyarakat yang aktif dan kualitas pengelolaan sampah yang lebih baik. Partisipasi masyarakat yang aktif dan berkontribusi akan meningkatkan motivasi serta semangat masyarakat dalam upaya memperbaiki kondisi lingkungan. Kegiatan pengelolaan sampah meliputi langkah-langkah seperti pengurangan, penggunaan kembali, pemilahan, pengangkutan, dan pengolahan sampah. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk menjalankan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan: 1) Jumlah timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 643,76 ton per hari. Komposisi sampah Kota Padang terdiri dari Sisa makanan 62,80%; Daun/kayu 6,84%; Kertas 5,70%; Plastik 12,40%; Logam 0,19%; Tekstil 3,30%; Karet 1,50%; Kaca 2,40%; dan Sampah jenis lainnya 4,87%; 2) Terdapat hubungan antar faktor internal dengan partisipasi masyarakat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, motivasi sebesar 0,000 dan sikap terhadap lingkungan sebesar 0,003 dan antara partisipasi masyarakat dengan pengelolaan sampah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Faktor internal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu: pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap lingkungan; 3) Penerapan 3R perlu dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah. Kegiatan edukasi literasi terkait food waste perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mereduksi sampah sisa makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, M. A. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Benda Kota Tangerang (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Bleszeinsky, G. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di kawasan Pantai Padang. JESS (Journal of Education on Social Science), 3(1), 1-13.
- DLH Kota Padang. 2021. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Padang Tahun 2021. Pemerintah Kota Padang
- Febrianto, S. E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan dan kerjasama tim: kepemimpinan, komunikasi efektif, pendekatan kepemimpinan tim, dan efektivitas tim (suatu kajian studi literature review ilmu manajemen terapan). Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(2), 598-609.

- Hebrok, M. (2019). Contextualis Contextualising food waste prevention- Decisive moments within everyday practices. *Journal of Cleaner Production*, 210, 1435–1448. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.11.141>
- Insyiah, C., Respati, H., & Sunardi, S. (2021). Pengaruh Praktek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Koperasi Melalui Partisipasi Anggota di KoperasiSetia Budi Wanita Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 40-49.
- Karakaş, G. (2022). Factors affecting food waste awareness in Turkey. The case of Çorum province. *Eastern Journal of European Studies*, 13(1), 271–289. <https://doi.org/10.47743/ejes-2022-0113>
- Lestari, F. A. P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 65-69.
- Lestari, V. (2022). Keterlibatan Relawan Lingkungan Dalam Penguatan Karakter Ecological Citizenship.
- Rahmadania, N. (2022). Pemanasan Global Penyebab Efek Rumah Kaca dan Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Teknik*, 2(3).
- Rahmatullah, R., Hasan, M., & Inanna, I. (2021). Pendidikan Ekonomi Berkarakter Untuk Pembangunan Berwawasan Lingkungan.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sobirin, S., Mandala, S., & Burchanuddin, A. (2023). Pengaruh Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahaan di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 361-376.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Pasongli, H., Sinaga, R., Nasution, L., Aryuni, V. T., & Marthinu, E. (2023). Sosialisasi dan Demonstrasi Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah dengan Pendekatan Takakura. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 155-161.
- Yunita, L., Simorangkir, W., & Saputra, S. (2020). Penguatan Ekonomi Keluarga Berbasis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Keranjang Takakura Pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 1(1), 32-39.